

## Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar

Aulia Pramita Sari<sup>1</sup>, Erna Zumrotun<sup>2</sup>, Nina Sofiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara  
e-mail : [201330000592@unisnu.ac.id](mailto:201330000592@unisnu.ac.id), [erna@unisnu.ac.id](mailto:erna@unisnu.ac.id), [ninasofiana@unisnu.ac.id](mailto:ninasofiana@unisnu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai sebuah implementasi Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam rangka untuk pembentukan sebuah karakter yang dimiliki siswa serta mengenai faktor pendukung dan penghambat. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini merupakan kepala sekolah, guru dan peserta didik SDN 1 Bandung Mayong Jepara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Dari keenam tema yang telah ditentukan, pada tahun ajaran 2022/2023 di semester genap SDN 1 Bandung telah mengimplementasikan salah satu tema yaitu "Gaya Hidup Berkelanjutan". Faktor pendukung dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu dukungan dari berbagai pihak, diantaranya yaitu berasal dari Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, serta masyarakat yang ada disekitar sekolah. Disamping itu, peserta didik terlibat secara aktif dalam pelaksanaan projek ini. Adapun faktor penghambat dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kurangnya pemahaman guru pada Kurikulum Merdeka, karena P5 merupakan sebuah terobosan baru didalam dunia pendidikan.

**Kata kunci :** Profil Pelajar Pancasila, Implementasi P5, Faktor Pendukung dan Penghambat.

### Abstract

This research aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Profile (P5) in order to form students' character as well as supporting and inhibiting factors. The type of research used is qualitative research. The subjects of this research were the principal, teachers and students of SDN 1 Bandung Mayong Jepara. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) has been carried out and is running well in accordance with its objectives. Of the six themes that have been determined, in the 2022/2023 academic year, in the even semester, SDN 1 Bandung has implemented one of the themes, namely "Sustainable Lifestyle". Supporting factors in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) are support from various parties, including from the School Principal, Teachers, Parents, and the community around the school. Apart from that, students are actively involved in implementing this project. The inhibiting factor in implementing the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project is the lack of teacher understanding of the Independent Curriculum, because P5 is a new breakthrough in the world of education.

**Keywords:** *Pancasila student profile, P5 implementation, supporting and inhibiting factors.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mempunyai tugas besar untuk mengembangkan siswa yang berkualitas dan memiliki moral tinggi, mengingat bahwa negara ini merupakan sebuah negara yang mempunyai adat istiadat, budaya dan nilai-nilai yang luhur. Pendidikan di Indonesia berusaha untuk menghasilkan anak-anak yang dapat menjaga dan membela nilai-nilai Pancasila yang menjadi ideologi bangsa. Suatu langkah konkret yang dilakukan untuk mencapai hal ini adalah melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat didalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. P5 adalah sebuah paradigma baru dalam pembelajaran berbasis projek, yang bukan hanya sekedar program atau kegiatan belajar mengajar biasa. Dalam proyek ini menggunakan pendekatan yang kreatif dan maju, P5 didesain dengan tujuan mendorong pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memberikan penjelasan tentang keterampilan dan kepribadian yang harus dikembangkan oleh setiap siswa di Indonesia agar dapat mempengaruhi arah Kemendikbud yang berfokus kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya kebinjakan ini menjadikan sebuah lembaga pendidikan bisa bekerjasama dengan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Satria et al., 2022).

P5 adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dengan menggunakan sebuah pendekatan untuk pembentukan karakter bagi peserta didik. Di tengah era kemajuan teknologi globalisasi, pendidikan nilai dan karakter memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan perkembangan aspek manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022). Pada saat ini P5 mulai diterapkan pada satuan Pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA/SMK (Rachmawati et al., 2022). Melalui P5, Pendidikan di Indonesia berupaya untuk tidak hanya mengajarkan mengenai isi dari Pancasila, tetapi juga membantu mereka dalam mempelajari serta mengamalkan nilai-nilai yang memang terkandung di dalam pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyani et al., 2023). Dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila dapat memberikan waktu khusus kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang karakter yang ditanamkan, sekaligus memberi peluang untuk dapat melaksanakan belajar di luar ruang kelas (Wahidah et al., 2023).

Pada Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat sebuah elemen yang diformulasikan sebagai dimensi kunci dalam menerapkan kurikulum merdeka. Keenam elemen ini saling terkait dan berfungsi untuk saling memperkuat, dengan perkembangan yang diperlukan dari setiap elemen agar profil siswa Pancasila yang utuh dapat terwujud secara menyeluruh. Elemen-elemen ini juga digunakan sebagai bagian dari kebiasaan di sekolah dasar yang bertujuan membentuk karakter peserta didik dengan memperhatikan elemen-elemen dari profil siswa Pancasila (Ningsih & Sofiana, 2023). Profil pelajar Pancasila menggambarkan sejumlah keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk enam dimensi utama. Dimensi-dimensi tersebut saling terkait dan memperkuat satu sama lain, sehingga pencapaian profil pelajar Pancasila yang lengkap memerlukan perkembangan bersama-sama dari semua dimensi tersebut. Enam dimensi tersebut melibatkan: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif (Satria et al., 2022). Elemen tersebut telah menegaskan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan sebuah proyek yang memang tidak hanya berdasar pada sebuah kemampuan kognitif saja, melainkan juga mencakup sebuah sikap dan perilaku yang memang harus sama dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi sublemen. Penting untuk dilaksanakan upaya penguatan profil pelajar Pancasila agar generasi pelajar penerus bangsa dapat memiliki dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang bermartabat yang akan menjadi prioritas yang semakin ditekankan dalam sistem pendidikan saat ini. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penyaluran pengetahuan akademis, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan kepribadian dan sikap positif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. (Komala & Nurjannah, 2023).

Artikel penelitian ini berfokus kepada implementasi P5 di SDN 1 Bandung Mayong. Sekolah tersebut memberlakukan system blok pada kegiatan P5, Seperti pada awal, pertengahan, dan akhir semester, tema yang dipilih pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 adalah tema yang dipilih oleh pihak sekolah yaitu "Gaya Hidup Berkelanjutan", yang nantinya seluruh hasil proyek akan dipamerkan di sebuah taman dinding. Taman dinding sekolah merupakan sebuah tempat yang dimanfaatkan untuk meletakkan hasil tanaman peserta didik. Taman dinding dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta memberikan keindahan visual alam yang menenangkan di lingkungan sekolah. Selain itu,

dengan adanya taman dinding dapat mengurangi jejak karbon, menyediakan penyerapan polusi udara dan membantu memperbaiki kualitas udara di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatah & Zumrotun, 2023) yang berjudul “Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek P5 memiliki efek positif terhadap kemandirian belajar siswa, terutama pada siswa kelas IV. Hal ini telah terungkap melalui antusiasme peserta didik yang terlihat saat mereka melaksanakan proyek dengan semangat dan berhasil menghasilkan barang-barang dari sampah yang kemudian dijual untuk mendapatkan dana yang dialokasikan untuk pembangunan mushola. Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023) yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang” dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar Indonesia yang berkompeten, berintegritas, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini melibatkan serangkaian tahap, mulai dari pengenalan wayang melalui video, pembelajaran mendalam dengan presentasi materi oleh guru, hingga diskusi, presentasi, dan pementasan wayang. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik dapat lebih mengenal lagi tentang aneka ragam kebudayaan yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu wayang.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah tersebut, peneliti akan membahas dengan lebih rinci mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 1 Bandung Mayong. Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran konseptual tentang implementasi proyek penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa di SDN 1 Bandung Mayong melalui kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022. Diharapkan bahwa melalui penulisan ini, praktisi di bidang pendidikan dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proyek untuk meningkatkan profil pelajar dalam nilai-nilai Pancasila.

## 2. Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada sistematis, perencanaan, dan struktur dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif mengemukakan tentang semua peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan kondisinya. (Setiyaningsih et al., 2020). Proses analisis deskriptif dilaksanakan guna memberikan gambaran yang terstruktur dan akurat tentang fakta-fakta yang terdapat di lapangan. (Gusdini et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan dengan peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan P5, wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait implementasi P5, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru serta peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bandung, yang terletak di desa Bandung, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Instrument pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan kepada peserta didik, wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, dan dokumentasi kegiatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 1 Bandung Mayong diperoleh hasil observasi bahwa sekolah ini telah menerapkan P5 mulai dari tahun ajaran baru yaitu 2022/2023. Dengan megusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” menggunakan system blok di akhir semester.

#### Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Melalui kegiatan P5, peserta didik diberikan peluang untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkuat karakter mereka, serta belajar dari lingkungan sekitar mereka. Dalam proyek ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari topik-topik atau masalah yang signifikan sehingga mereka dapat melakukan tindakan konkret untuk menanggapi isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat pembelajaran dan kebutuhan mereka. Penentuan tema satu tahun ajaran dilakukan oleh sekolah yang sudah koordinasi dengan guru, maupun wali murid serta peserta didik

Kegiatan pelaksanaan proyek ini tidak hanya berfokus pada pendidikan di kelas, melainkan juga menawarkan kesempatan bagi semua elemen dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung pembentukan sikap dan keterampilan yang lebih baik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk siswa, ini melibatkan beberapa aspek penting, seperti pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan global, penerapan pembelajaran perencanaan strategis secara aktif dan berkelanjutan, peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah melalui berbagai situasi belajar, serta upaya untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui upaya maksimal dalam proses belajar, siswa diharapkan untuk menikmati proses tersebut dan mencapai hasil terbaik (Lisnawati & Caturiasari, 2023). Dalam hal ini Kemendikbud telah menetapkan tujuh (7) topik proyek dengan tujuan meningkatkan pemahaman pelajar mengenai nilai-nilai Pancasila, mulai dari tingkat SD hingga SMA/MA dan SMK/MAK. Setiap sekolah diwajibkan memilih setidaknya dua tema yang dapat diimplementasikan dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi P5 melibatkan beberapa langkah yang memang harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan yaitu meliputi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap puncak. Berikut ini peneliti akan menjelaskan langkah-langkah yang diterapkan dalam menjalankan program P5 di SDN 1 Bandung Mayong.

#### 1. Tahap Perencanaan Proyek

Perencanaan P5 akan diawali dengan pembentukan tim fasilitator yang memang sudah di bentuk sebelumnya, tim fasilitator ini dibentuk oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu mencakup pengalaman dalam pengelolaan proyek, pengembangan pembelajaran berbasis proyek, dan memiliki sebuah ketrampilan dalam memimpin. Selain itu, memiliki sebuah kedisiplinan yang tinggi. Tim fasilitator dibentuk oleh Kepala Sekolah dengan bantuan oleh coordinator proyek yang telah ditunjuk sebelumnya. Kemudian, coordinator proyek memberi sebuah arahan kepada tim fasilitator untuk dapat mulai menyusun mulai dari perencanaan, serta membuat modul proyek, serta menjelaskan peran dan tanggung jawab tim fasilitator dalam menjalankan proyek. Selain itu, pada tahap ini mulai dibentuk rancangan terkait pelaksanaan P5 mulai dari mempersiapkan strategi, alur yang sesuai dengan kondisi di sekolah dan melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan P5.

Pada tahap selanjutnya adalah bagi tim fasilitator untuk menetapkan dimensi dan tema kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan. Kegiatan P5 disesuaikan dengan isu-isu yang diangkat oleh masing-masing sekolah. SDN 1 Bandung Mayong, sebagai contoh, menetapkan tema "Tanamanku dan Pengolahan Limbah Sampah Plastik" untuk proyek mereka, dengan tujuan membantu peserta didik menjaga lingkungan sekitar untuk kehidupan masa depan yang berkelanjutan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Proyek

Dalam tahap pelaksanaan proyek, sejumlah langkah telah diambil sepanjang implementasi P5. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tahap Pelaksanaan Proyek	Deskripsi
Tahap Pengenalan (Mencari data awal dan mengenal tumbuhan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sosialisasi dan assesmen diagnostik.</li> <li>b. Mengetahui jenis-jenis tanaman hias dinding.</li> <li>c. Mempelajari tentang bagaimana menanam tanaman hias</li> </ul>
Tahap Kontekstual (Melakukan pengamatan langsung dan menanam tanaman hias dinding)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Study visit ke tempat taman dinding.</li> <li>b. Membawa tanaman dari rumah untuk ditanam di sekolah.</li> <li>c. Menanam tanaman hias.</li> <li>d. Membuat desain pot bunga dari botol bekas minum.</li> </ul>
Tahap Aksi (Melakukan aksi nyata dengan membuat pot dari botol minuman bekas untuk tanaman hias dinding).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengumpulkan botol, dan memotong botol menjadi 2 bagian, pada bagian bawah dilubangi.</li> <li>b. Menghias botol dengan mengecat.</li> </ul>
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut (Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam setiap kegiatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanaman yang telah ditanam di pot hias, kemudian di pameran di taman dinding.</li> </ul>

Berdasarkan informasi pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa pelaksanaan proyek dimulai dengan tahap pengenalan, di mana fasilitator menyosialisasikan proyek kepada peserta didik dan melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi peserta didik. Setelah itu, peserta didik melakukan pencarian data awal mengenai tanaman hias, termasuk jenis-jenisnya dan manfaatnya. Sumber informasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa video yang diunduh melalui internet mengenai jenis jenis tanaman hias dinding dan bagaimana cara merawat tanaman tersebut. Selanjutnya setelah melalui tahap pengenalan, peserta didik kemudian melewati tahap kontekstual dimana mereka melaksanakan pengamatan secara langsung untuk melihat bagaimana taman dinding sekolah yang ditanami oleh beberapa tanaman hias dinding. Setelah mengetahui jenis tanaman apa saja yang dapat ditanam untuk tanaman hias dinding peserta didik kemudian diberikan tugas untuk membawa jenis tanaman hias yang ada di rumah mereka masing-masing. Setelah dibawa ke sekolah, mereka secara bersama sama menanam di lingkungan sekolah dengan menggunakan polybag dengan tujuan agar lebih mudah dipindahkan nanti ke pot yang dibuat dari botol bekas air minum.





*Pelaksanaan tahap kontekstual menanam tanaman hias*

Selanjutnya adalah tahap aksi nyata, dimana peserta didik dibawah bimbingan fasilitator mulai melaksanakan aksi nyata yaitu membuat pot yang berbahan dasar limbah plastik botol minum. Aksi nyata diawali dengan peserta didik membawa botol bekas air minum ke sekolah. Botol yang digunakan adalah botol bekas air mineral. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi limbah sampah yang berarti peserta didik sudah ikut andil dalam merawat lingkungan sekitar.

Aksi nyata pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan yang digunakan untuk mempraktikkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh melalui langkah-langkah yang telah ditentukan. Pada tahap ini peserta didik mulai dengan mengumpulkan limbah sampah dari botol minum, setelah itu botol dicuci sampai bersih hingga kemudian dipotong menjadi 2 bagian sama panjang. Setelah dipotong peserta didik menghias botol dengan cara mengecat dengan cat khusus untuk botol plastic. Hal ini bertujuan untuk memperindah tampilan dari botol tersebut supaya lebih menarik lagi. Setelah melaksanakan pengecatan botol, kemudian peserta didik melubangi bagian bawah botol untuk membuat drainase. Drainase adalah saluran untuk membuang air ke bawah permukaan. Jadi, botol yang telah di hias tadi dilubangi supaya nanti ketika dijadikan sebuah pot air yang dibuat untuk menyirami tanaman tersebut dapat dibuang kebawah melalui saluran drainase tersebut. Setelah pot bunga jadi, tanaman yang telah mereka buat pada saat tahap refleksi mereka pindahkan ke pot bunga yang telah mereka buat. Pot bunga di isi sesuai dengan tanaman yang telah mereka tanam sebelumnya. Untuk proses ini, peserta didik terjun langsung dan hanya didampingi oleh fasilitator.



*Tahap Aksi Nyata Membuat Pot Bunga dari Botol Bekas*

Tahapan terakhir melibatkan refleksi dan langkah-langkah berikutnya. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menilai hal-hal yang perlu diperbaiki pada setiap tahap kegiatan sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil yang diinginkan. Hasil akhir dari keseluruhan kegiatan ini adalah kemampuan peserta didik dalam menerapkan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila. Implementasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini mencakup upaya menjaga kelestarian lingkungan sekitar agar tetap alami. Keseluruhan proses ini sejalan dengan tujuan pemilihan tema dalam pelaksanaan P5, di mana peserta didik diharapkan mampu menjaga dan merawat lingkungan sekitar mereka untuk menjaga kelangsungan hidup di masa depan.

### 3. Tahap Perayaan Proyek

Setelah tahap refleksi dilakukan, maka sekolah mengadakan perayaan proyek dalam bentuk kegiatan “menghias taman dinding”. Pada kegiatan ini, mereka bersama-sama membuat tempat untuk meletakkan tanaman hias dinding mereka dengan membuat sebuah taman yang ditempelkan di dinding. Setelah taman jadi, mereka meletakkan tanaman yang telah mereka tanam di polybag kemudian memindahkan pot yang berasal dari botol bekas minum yang sudah mereka hias sedemikian rupa. Mereka berbondong-bondong menghias tanaman mereka agar terlihat menarik dan memiliki nilai keindahan. Keuntungan dengan adanya taman dinding adalah untuk menghemat tempat serta dapat menambah nilai ke estetikan di lingkungan sekolah.



*Tahap Perayaan Proyek*

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan P5 ini, peserta didik diharapkan dapat mempunyai sebuah ketrampilan yang dapat mengembangkan jiwa kreatif mereka serta memiliki aspek sebagai profil pelajar pancasila yaitu gotong royong dan juga berpikir kritis. Gotong royong disini merupakan hal yang berkaitan dengan kolaborasi serta bekerjasama antar koordinasi yang dilakukan di lingkungan sosial. Selain itu, dalam dimensi berpikir kritis peserta didik lebih ditekankan pada kemampuan dalam memperoleh serta mengolah informasi yang didapatkan dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan. Pertanyaan tersebut kemudian dijabarkan mulai dari mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil informasi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, melainkan juga sikap dan perilaku yang memang selaras dengan kehidupan bangsa Indonesia dalam sehari-hari.

#### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Penelitian terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilakukan oleh (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023). Menurut penelitian ini, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan proyek. Dalam aspek pendukungnya, dijelaskan bahwa peran aktif guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam perencanaan kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua diharapkan dapat memberikan semangat solidaritas, mendukung proses optimalisasi program P5. Penekanan juga diberikan pada peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar, serta penyediaan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Evaluasi terus-menerus juga disarankan untuk menjamin kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan wilayah setempat, guna mencapai hasil belajar optimal bagi peserta didik.

Namun, terdapat faktor-faktor penghambat yang juga teridentifikasi. Karakteristik beragam peserta didik menjadi tantangan utama, di mana perilaku seperti kurangnya antusiasme, kurang disiplin, serta ketidaktepatan dalam membawa perlengkapan dapat menghambat implementasi P5. Selain itu, penerapan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bagian dari kurikulum baru, belum optimal di beberapa sekolah karena minimnya pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah dan pemerintah serta kurangnya pelatihan yang intensif terkait P5 turut mempengaruhi

pelaksanaannya. Kurangnya fasilitator atau guru pendamping juga menjadi hambatan, dengan sebagian guru yang harus membagi waktu antara mengajar mata pelajaran dan mendampingi implementasi program P5, yang dapat menimbulkan tekanan akibat kurikulum padat dan keterbatasan waktu pembelajaran. Semua faktor ini menghambat proses implementasi P5 dan mengurangi potensi pencapaian hasil yang optimal bagi para peserta didik.

Ada beberapa faktor yang berperan sebagai pendukung atau penghambat dalam menerapkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Kunci utama untuk membuat implementasi P5 sukses adalah dengan adanya kerjasama, semangat, dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Apabila kebutuhan tersebut tidak tercukupi, maka tidak mungkin untuk menjalankan P5 dengan efektif. Seperti halnya penelitian sebelumnya, berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 1 Bandung Mayong, diketahui bahwa sekolah ini telah melakukan implementasi P5 sejak tahun ajaran 2022/2023 kemudian pada semester genap ini sekolah telah memilih tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Berikut ini merupakan hasil penelitian implementasi profil penguatan profil pelajar pancasila di SDN 1 Bandung

a. Faktor Pendukung :

1. Keterlibatan aktif siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar bisa menjadi faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan proyek ini. Jika peserta didik merasa antusias dan terlibat, mereka akan lebih terbuka lagi untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dan pentingnya menjaga lingkungan untuk kehidupan berkelanjutan.
2. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti lahan yang cukup, peralatan menanam yang memadai, area taman dinding yang mendukung merupakan salah satu faktor penting. Infrastruktur yang memadai akan mempermudah implementasi kegiatan menanam tanaman dan juga membuat media tanam dengan memanfaatkan limbah sampah air minum.
3. Dukungan dari guru yang menjadi fasilitator telah mendukung dan terlibat secara aktif dalam kegiatan ini sehingga lebih memotivasi peserta didik. Mereka menjadi penggerak utama untuk menjelaskan nilai-nilai pancasila yang terkait dengan kegiatan menanam tanaman, memanfaatkan limbah sampah sebagai media tanam serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai lingkungan dan kepedulian terhadap alam.
4. Dukungan dari orang tua dan masyarakat dapat membantu memperkuat proses pelaksanaan proyek implementasi P5. Hal ini dikarenakan sekolah telah melibatkan secara aktif orang tua peserta didik untuk menyiapkan tanaman yang akan dibawa oleh peserta didik ke sekolah begitu juga dengan ikut membantu peserta didik untuk menyiapkan botol yang digunakan sebagai pot bunga.

b. Faktor Penghambat :

1. Keterbatasan dana, kurangnya fasilitas serta akses, dan bahan-bahan untuk menanam tanaman menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, kurangnya bahan dasar yaitu cat yang digunakan untuk menghias limbah botol minum sebagai pot bunga juga dapat membatasi sumber daya untuk menjalankan kegiatan ini dengan optimal.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menanam tanaman serta perawatannya menjadi sebuah hambatan yang telah dihadapi oleh peserta didik. Hal ini menjadikan tanaman yang telah ditanam menjadi tidak subur dan dalam pertumbuhannya kurang maksimal.
3. Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat bisa menjadi penghalang bagi kegiatan ekstrakurikuler seperti implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Sehingga dalam pelaksanaan penanaman tanaman dan juga pembuatan pot bunga menjadi kurang maksimal karena keterbatasan waktu yang menyebabkan pembuatan pot hasilnya sedikit sehingga kurang maksimal.
4. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung yaitu lahan yang terbatas. Karena ditempelkan di dinding maka fasilitas yang kurang memadai adalah kondisi dinding yang tidak rata menjadi suatu hambatan karena dapat mempengaruhi tata letak pot bunga. Selain itu, faktor cuaca juga menjadi sebuah hambatan karena mempengaruhi kesuburan tanah dan juga pupuk yang ada di tanaman taman dinding.



## Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penelitian terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilakukan oleh (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023). Menurut penelitian ini, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan proyek. Dalam aspek pendukungnya, dijelaskan bahwa peran aktif guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam perencanaan kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua diharapkan dapat memberikan semangat solidaritas, mendukung proses optimalisasi program P5. Penekanan juga diberikan pada peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar, serta penyediaan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Evaluasi terus-menerus juga disarankan untuk menjamin kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan wilayah setempat, guna mencapai hasil belajar optimal bagi peserta didik.

Namun, terdapat faktor-faktor penghambat yang juga teridentifikasi. Karakteristik beragam peserta didik menjadi tantangan utama, di mana perilaku seperti kurangnya antusiasme, kurang disiplin, serta ketidaktepatan dalam membawa perlengkapan dapat menghambat implementasi P5. Selain itu, penerapan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bagian dari kurikulum baru, belum optimal di beberapa sekolah karena minimnya pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah dan pemerintah serta kurangnya pelatihan yang intensif terkait P5 turut mempengaruhi pelaksanaannya. Kurangnya fasilitator atau guru pendamping juga menjadi hambatan, dengan sebagian guru yang harus membagi waktu antara mengajar mata pelajaran dan mendampingi implementasi program P5, yang dapat menimbulkan tekanan akibat kurikulum padat dan keterbatasan waktu pembelajaran. Semua faktor ini menghambat proses implementasi P5 dan mengurangi potensi pencapaian hasil yang optimal bagi para peserta didik.

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar tentunya mengalami sebuah faktor yang berperan sebagai pendukung atau penghambat. Kunci utama untuk membuat implementasi P5 sukses adalah dengan adanya kerjasama, semangat, dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Apabila kebutuhan tersebut tidak tercukupi, maka tidak mungkin untuk menjalankan P5 dengan efektif. Seperti halnya penelitian sebelumnya, berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 1 Bandung Mayong, diketahui bahwa sekolah ini telah melakukan implementasi P5 sejak tahun ajaran 2022/2023 kemudian pada semester genap ini sekolah telah memilih tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Berikut ini merupakan hasil penelitian implementasi Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Bandung

### a. Faktor Pendukung :

1. Keterlibatan aktif siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar bisa menjadi faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan proyek ini. Jika peserta didik merasa antusias dan terlibat, mereka akan lebih terbuka lagi untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dan pentingnya menjaga lingkungan untuk kehidupan berkelanjutan.
2. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti lahan yang cukup, peralatan menanam yang memadai, area taman dinding yang mendukung merupakan salah satu faktor penting. Infrastruktur yang memadai akan mempermudah implementasi kegiatan menanam tanaman dan juga membuat media tanam dengan memanfaatkan limbah sampah air minum.
3. Dukungan dari guru yang menjadi fasilitator telah mendukung dan terlibat secara aktif dalam kegiatan ini sehingga lebih memotivasi peserta didik. Mereka menjadi penggerak utama untuk menjelaskan nilai-nilai pancasila yang terkait dengan kegiatan menanam tanaman, memanfaatkan limbah sampah sebagai media tanam serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai lingkungan dan kepedulian terhadap alam.
4. Dukungan dari orang tua dan masyarakat dapat membantu memperkuat proses pelaksanaan proyek implementasi P5. Hal ini dikarenakan sekolah telah melibatkan secara aktif orang tua peserta didik untuk menyiapkan tanaman yang akan dibawa oleh peserta didik ke sekolah begitu juga dengan ikut membantu peserta didik untuk menyiapkan botol yang digunakan sebagai pot bunga.

**b. Faktor Penghambat :**

1. Keterbatasan dana, kurangnya fasilitas serta akses, dan bahan-bahan untuk menanam tanaman menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, kurangnya bahan dasar yaitu cat yang digunakan untuk menghias limbah botol minum sebagai pot bunga juga dapat membatasi sumber daya untuk menjalankan kegiatan ini dengan optimal.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menanam tanaman serta perawatannya menjadi sebuah hambatan yang telah dihadapi oleh peserta didik. Hal ini menjadikan tanaman yang telah ditanam menjadi tidak subur dan dalam pertumbuhannya kurang maksimal.
3. Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat bisa menjadi penghalang bagi kegiatan ekstrakurikuler seperti implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Sehingga dalam pelaksanaan penanaman tanaman dan juga pembuatan pot bunga menjadi kurang maksimal karena keterbatasan waktu yang menyebabkan pembuatan pot hasilnya sedikit sehingga kurang maksimal.
4. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung yaitu lahan yang terbatas. Karena ditempelkan di dinding maka fasilitas yang kurang memadai adalah kondisi dinding yang tidak rata menjadi suatu hambatan karena dapat mempengaruhi tata letak pot bunga. Selain itu, faktor cuaca juga menjadi sebuah hambatan karena mempengaruhi kesuburan tanah dan juga pupuk yang ada di tanaman taman dinding.

**4. Simpulan dan Saran**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Dasar melalui tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" telah dilaksanakan di SDN 1 Bandung Mayong dengan membuat pot bunga dari botol bekas air minum dan menempelkannya di taman dinding. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pemahaman nilai-nilai Pancasila dan keterampilan kreatifitas di kalangan siswa. Proyek ini mencerminkan upaya mendidik peserta didik dalam semangat gotong-royong, kepedulian lingkungan, dan kreativitas. Namun, dalam implementasinya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat menimbulkan pelaksanaannya menjadi kurang efektif.

Faktor pendukungnya yaitu meliputi keterlibatan aktif siswa, dukungan dari sekolah dan para pendidik, serta manfaat nyata yang dihasilkan, seperti meningkatnya kesadaran lingkungan dan pengembangan keterampilan siswa. Penggunaan limbah plastik untuk kegiatan yang bermanfaat juga menunjukkan solusi ekologis yang inovatif. Namun, terdapat pula faktor penghambat yang dapat menghambat kesuksesan proyek ini. Diantaranya adalah kurangnya sumber daya, terutama dalam hal dana dan fasilitas, serta kurangnya pemahaman akan nilai-nilai Pancasila yang dalam. Selain itu, juga perlu mempertimbangkan faktor waktu dalam menjalankan proyek semacam ini di tengah kurikulum yang sudah padat.

Kesimpulannya, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kreativitas membuat pot bunga dari botol bekas air minum adalah langkah positif dalam mengedukasi siswa tentang nilai-nilai luhur bangsa dan mengembangkan keterampilan. Meskipun demikian, perlu perhatian lebih terhadap faktor-faktor penghambat yang bisa menghambat kesuksesan proyek ini serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut guna menjaga keberlanjutan dan keberhasilan proyek ini dalam mengembangkan karakter siswa di masa mendatang.

**Daftar Pustaka**

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11574>
- Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Lisnawati, L., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. In *Pembelajaran dan Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 3).
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Ningsih, W. W., & Sofiana, N. (2023). IMPLEMENTASI HABITUASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN*, 1, 156–172. <https://edukhasi.org/index.php/jip>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan Sekar Kandi, & Pancasila, P. P. (2022). *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2).
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>